

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang beriman, bertakwa, serta mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendidikan agama bukan hanya sebatas transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter religius yang kokoh. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, yang menyatakan bahwa pendidikan sejatinya bertujuan untuk membentuk budi pekerti, yakni perpaduan antara kekuatan batin, pikiran, dan jasmani, yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Maka, pendidikan harus mampu menumbuhkan keselarasan antara nilai-nilai agama dengan perilaku peserta didik dalam kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu Pendidikan harus sesuai dengan kedudukan dan keadaan yang ada. (Lubis & Murniyetti, 2023).

Tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fase penting dalam perkembangan peserta didik. Masa ini merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja, di mana peserta didik mulai mengalami perubahan yang pesat, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Pada usia ini, anak cenderung rentan terhadap pengaruh dari lingkungan sekitarnya, baik yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, proses pendidikan pada jenjang SMP memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar yang akan membentuk kepribadian dan karakter mereka saat dewasa nanti. (Rika Widianita, 2023)

Pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkualitas. Tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan. Menurut E. Mulyasa dalam Atika (2014),

tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan. (Hariyani & Rafik, 2021)

Namun dalam realitasnya, berbagai fenomena menunjukkan bahwa karakter religius di kalangan remaja, termasuk peserta didik tingkat SMP, masih belum terbentuk secara optimal. Merosotnya karakter bangsa terlihat dari maraknya perilaku menyimpang, menurunnya kepedulian sosial, serta melemahnya kesadaran beragama di tengah masyarakat. Hal ini tidak lepas dari lemahnya implementasi pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional, serta pengaruh negatif globalisasi yang mengikis nilai-nilai luhur budaya bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebenarnya telah menekankan pentingnya pengembangan karakter peserta didik, namun dalam praktiknya belum sepenuhnya berhasil mewujudkan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. (Rahim & Setiawan, 2019)

Strategi penanaman karakter merupakan proses terencana yang dirancang oleh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut perlu ditentukan dengan jelas, disertai pemilihan metode yang tepat serta kegiatan yang mendukung pembentukan karakter. Agar kegiatan yang dirancang dapat berjalan secara konsisten, diperlukan strategi untuk menjaga keberlanjutannya. (Safaturrahmah, 2023)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa secara utuh. Penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap, pengambilan keputusan, dan perilaku siswa. Terlebih lagi, pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama menjadi bekal penting bagi

peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. (Syaroh & Mizani, 2020)

Setiap sekolah memiliki strategi yang berbeda dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik, bergantung pada visi, budaya sekolah, dan pendekatan yang diterapkan (Kurniawan, 2019). Salah satu metode yang efektif dalam menanamkan karakter religius adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode yang telah lama dikenal, dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan. Melalui praktik yang konsisten, nilai-nilai yang diajarkan akan tertanam dan menjadi pengalaman batin yang mendalam. (Akhyar & Sutrawati, 2021)

SMP IT Annahla Subang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi membentuk generasi muda berprestasi dan siap menghadapi tantangan global. Melalui berbagai program keagamaan yang terintegrasi dalam aktivitas harian siswa, sekolah ini menunjukkan komitmen dalam membentuk karakter religius peserta didik. Nilai-nilai religius seperti kejujuran, kedisiplinan ibadah, dan kepedulian sosial menjadi bagian penting dari visi tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan awal yang dilakukan peneliti, SMP IT Annahla Subang merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam seluruh aspek kegiatan sekolah. Program ini dirancang untuk mendukung proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik yang berada pada masa transisi remaja dan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan.

Namun, dalam kenyataannya, belum semua siswa menunjukkan sikap religius yang optimal, terutama kelas viii masih ditemukan siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah, serta kurang menunjukkan perilaku religius dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana strategi pembiasaan

yang diterapkan sekolah dapat membentuk karakter religius secara menyeluruh.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembiasaan keagamaan perlu dikaji lebih dalam, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik, sekaligus menjadi masukan bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program serupa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat peran sekolah dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat sampaikan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masih lemahnya internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik, ditunjukkan dengan adanya siswa yang belum disiplin dalam melaksanakan ibadah dan belum menunjukkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
2. Belum optimalnya pelaksanaan strategi pembiasaan keagamaan di sekolah, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas strategi yang diterapkan dalam membentuk karakter religius peserta didik.
3. Kurangnya kajian mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi pembiasaan baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun faktor pendukung dan penghambatnya dalam membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat sampaikan maka fokus penelitian ini adalah strategi pembiasaan keagamaan yang diterapkan oleh sekolah dalam upaya membentuk karakter religius siswa, khususnya di tingkat SMP. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana strategi tersebut dirancang, dilaksanakan, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapannya, dengan melihat sejauh mana kegiatan pembiasaan dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan perilaku religius siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan fokus masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat sampaikan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan pembiasaan religius siswa kelas VIII?
2. Apa saja jenis kegiatan pembiasaan religius siswa kelas VIII di SMP IT Annahla Subang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembiasaan religius siswa kelas VIII di SMP IT Annahla Subang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam menerapkan pembiasaan karakter religius siswa kelas VIII di SMP IT Annahla Subang.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis kegiatan pembiasaan religius yang diterapkan kepada siswa kelas VIII di SMP IT Annahla Subang.

3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembiasaan religius siswa kelas VIII di SMP IT Annahla Subang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam strategi kepala sekolah dalam menerapkan pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa di lingkungan sekolah.
- b. Memberikan kontribusi terhadap teori dalam konteks pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara sistematis di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi dan meningkatkan pemahaman pihak sekolah, khususnya di SMP IT Annahla Subang, agar senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan melalui strategi pembiasaan religius yang efektif dan berkelanjutan, serta memastikan bahwa setiap kebijakan dan pendekatan yang diterapkan berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa.

- b. Bagi pemegang kebijakan di SMP IT Annahla Subang

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan dan memperkuat kebijakan sekolah terkait pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi dan pengembangan program pembiasaan keagamaan secara berkelanjutan, agar senantiasa relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman yang terus berkembang.

- c. Bagi Siswa SMP IT Annahla Subang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat, motivasi, dan gambaran

nyata mengenai pentingnya pembiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan keagamaan yang diterapkan di sekolah, siswa diharapkan dapat membentuk karakter religius yang kuat, berpikir positif, serta memiliki semangat untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Dengan demikian, siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga secara spiritual dan moral, yang akan sangat berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

- d. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, serta dapat dijadikan sebagai pijakan awal dalam mengembangkan kajian yang lebih luas, baik dari segi pendekatan, konteks satuan pendidikan, maupun variabel yang lebih mendalam.